

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Maka dalam pembahasan tesis ini, peneliti menggunakan metode penilaian berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus jika dilihat dari aspek kajian model supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dimana pendekatan ini mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata yang ada dalam lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain peneliti, dapat pula digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, tetapi instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan objek penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu berupa data yang digunakan untuk mengetahui tentang model supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, dan kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek penelitian.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ....13.

<sup>3</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih di antara lima pendekatan*, ter. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 137.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilakukan di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Yayasan Kudus, yang beralamatkan di Jl. KH. Moh. Arwani No. 24 Kelurahan Kajeksan 01/03 Kota Kudus 59314 Jawa Tengah Indonesia. Alasan peneliti memilih Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Kudus dijadikan tempat penelitian karena pondok ini merupakan salah satu *kawah candradimuko* al-Qur'an yang memiliki mutu pembelajaran *tahfidzul Qur'an* bagus. Pondok ini sangat tersohor di kalangan masyarakat karena sudah diakui kualitas *tahfidzul Qur'an* nya. Ribuan santri penghafal al-Qur'an telah lahir dari pondok ini yang sebagian dari mereka banyak yang menjadi ulama dan tokoh. Hanya saja, kegiatan supervisi belum terlaksana secara struktur dengan baik, sehingga menjadikan penurunan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*<sup>4</sup>. Hal ini menjadi suatu fenomena untuk diteliti tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik, model supervisi akademik dan bagaimana evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di PTYQ Kudus.

### D. Subyek dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam suatu penelitian, obyek penelitian dapat berupa orang atau benda yang dapat diteliti. Adapun yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah model supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang memahami informasi (informan) seputar obyek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain.<sup>5</sup> Adapun orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua Pondok, Departemen Pendidikan, dan Dewan Asatidz.

### E. Sumber Data Penelitian

Data kualitatif merupakan apa saja yang dikatakan oleh narasumber berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang

---

<sup>4</sup> Ust. M. Ibrahim selaku Koordinator Pendidikan, wawancara oleh peneliti, 29 Maret, 2023, wawancara 3, trankip.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 26.

diajukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Faisal; mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data informasi yang diperoleh dari manusia maupun non manusia. Data dari kajian pustaka, baik berupa buku maupun berupa data artikel yang diakses melalui internet yang pembahasannya berkaitan dengan tema penelitian.<sup>6</sup>

Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu mengenai bentuk pelaksanaan supervisi akademik, implementasi dan evaluasinya. Data primer berasal dari orang-orang yang menguasai berbagai informasi tentang supervisor, seperti ketua pondok dan dewan asatidz. Sedangkan data sekunder adalah catatan adanya peristiwa, ataupun catatan yang jaraknya jauh dari sumber orisinal, meliputi keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri tetapi dari sumber berita (surat kabar atau majalah), data yang diperoleh dari orang lain bukan penyaksi kejadian langsung.<sup>7</sup>

Data-data tersebut diperoleh dari hasil review, catatan pengamatan lapangan, fto, tape recorder, dokumen perorangan, memorandum, dan dokumen resmi, serta dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata ataupun dalam bentuk gambar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>8</sup> Penelitian harus menjelaskan desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengumpulkan data, antara lain:

### **1. Observasi**

John W. Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri di lapangan dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ....13

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ....13

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 147

objek observasi.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *Moderate Participation* (Observasi Partisipasi Moderat). Jadi dalam hal ini peneliti ikut terlibat secara langsung pada kegiatan, namun hanya beberapa kegiatan saja tidak melingkup semua kegiatan dari sumber data.<sup>10</sup>

Secara konkrit data yang diperoleh dalam teknik observasi ini adalah terkait pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, model dan evaluasinya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup> Wawancara yang digunakan yakni wawancara mendalam (*indepth interview*) yang sebelumnya telah disiapkan instrumen wawancara. Hasil wawancara direkam kemudian diolah sebagai informasi penting dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi standar yang menggunakan petunjuk umum wawancara dan kombinasi antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Dengan teknik ini, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan, tetapi dalam waktu yang bersamaan peneliti juga mengajukan pertanyaan secara bebas dan tidak harus berurutan tergantung situasi dan kondisinya.<sup>12</sup> Wawancara mendalam digunakan untuk menggali data tentang profil pondok, komponen-komponen kurikulum dan lain-lain.

Sementara secara konkrit informan yang terlibat dalam wawancara ini adalah Ketua Pondok, Pengurus Pondok Departemen Pendidikan dan Dewan Asatidz Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Kudus. Sedangkan informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah berkaitan dengan fokus penelitian tentang "Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*"

---

<sup>9</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 312.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:....* 317.

<sup>12</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 135.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>13</sup> Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data<sup>14</sup> yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.<sup>15</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang profil pondok seperti sejarah, visi misi, struktur kepengurusan, data anggota pondok dan sarana prasarana.

### G. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap lengkap, kegiatan penelitian selanjutnya adalah analisis data. Pada prinsipnya, analisis data diartikan sebagai kegiatan mengatur data penelitian sehingga dapat dilakukan suatu analisis. Pengaturan data yang demikian disebut dengan klasifikasi yaitu aktivitas merumuskan kategori-kategori yang terdiri dari gejala-gejala yang sama (atau dianggap sama).<sup>16</sup> Analisis data ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sesuai dengan karakteristik pokok dari pendekatan penelitian kualitatif yang lebih mementingkan makna, konteks, dan perspektif emik, daripada keluasan cakupan penelitian.

Mengingat sifatnya demikian, biasanya data dalam penelitian kualitatif terus mengalami perkembangan sesuai latar alami para informan penelitian. Hal ini juga sebagai akibat dari berbagai pertanyaan yang tidak berstruktur. Oleh karena itu, sangat penting mempelajari semua data yang ada untuk menemukan hubungan-hubungan dari berbagai data tersebut sebagai dasar dalam membuat klasifikasi. Dalam hal ini, dapat digunakan metode *verstehen* (*verstehen method*).<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183

<sup>14</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

<sup>15</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183

<sup>16</sup> Jacob Vredendregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978), 126.

<sup>17</sup> Metode analisis yang mencoba menilai dan menafsirkan berbagai gejala sosial dan kultural untuk selanjutnya dijadikan dasar dalam membuat sebuah

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, meliputi: uraian, penjelasan, pemaknaan dan penafsiran terhadap data. Adapun dalam pembahasannya menggunakan metode: deduksi, induksi, refleksi, dan komparasi. Sementara itu, Bogdan dan Taylor menyarankan beberapa petunjuk dalam menganalisis data penelitian yaitu meliputi catatan di lapangan, memberikan kode pada beberapa tema/judul pembicaraan tertentu, menyusun dengan tipologi serta membaca kepustakaan yang terkait dengan masalah dan latar penelitian.<sup>18</sup>

Selanjutnya, menurut Sudarsono analisis data dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data selama dilapangan pada saat melakukan pengumpulan data melalui metode observasi, interview dan dokumentasi dan analisis data setelah data yang diperlukan terkumpul.<sup>19</sup>

1. Analisis Data Selama Pengumpulan
  - a. Pengambilan keputusan untuk membatasi lingkup kajian jika data yang diperoleh tidak sesuai lagi dengan fokus penelitian.
  - b. Pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan fokus penelitian dan apakah data yang terkumpul sudah mencukupi target yang diperlukan.
  - c. Mengembangkan petunjuk-petunjuk praktis dalam menganalisis data.
  - d. Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
  - e. Menuliskan komentar pengamat sesuai gagasan-gagasan yang muncul.
  - f. Menulis memo pribadi berkaitan dengan fokus penelitian yang dikaji.
2. Analisis Sesudah Pengumpulan Data
  - a. Mengembangkan kategori *coding*, yaitu pemberian kode pada data yang diperoleh untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.

---

kesimpulan. Metode ini dipelopori oleh suatu aliran dalam ilmu Psikologi yang dikenal sebagai aliran Fenomenologi. (Vredenburg, 10-14)

<sup>18</sup> Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 104-105.

<sup>19</sup> Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1992), 45

- b. Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mendeskripsikan data dari hasil observasi interview dan dokumentasi atau pengamatan artifak.<sup>20</sup> Setiap kajian ditelaah secara detail dengan pertanyaan “mengapa” alasan “apa” dan “bagaimana” terjadinya suatu fenomena. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap data-data yang telah diperoleh.

Sedangkan tahap analisis data dalam hal ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, keajegan, dan kesesuaian data satu dengan yang lain, relevansi data dengan masalah serta keseragaman satuan-satuan data).
2. Tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data.
3. Tahap penemuan hasil, yaitu tahap analisis data yang dimulai sejak memperoleh data yang pertama sampai menemukan hasil.<sup>21</sup>

## H. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan data secara akurat dan benar, diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Dalam pemeriksaan tentunya tidak terlepas dari teknik pemeriksaan yang dipakai dalam sebuah penelitian kualitatif. Adapun teknik pelaksanaannya dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.<sup>22</sup>

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan maksudnya adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

---

<sup>20</sup> Yaitu metode pengamatan pada berbagai sumber data yang berbentuk tulisan simbolik dan berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian.

<sup>21</sup> Moleong, Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Depok: Remaja Rosdakarya, 1988), 85.

<sup>22</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (bandung: PT. Rafika Aditama, 2014). 231.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk *rapport*, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>23</sup> Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. apabila data yang diperoleh dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Kudus terkait “Model Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*”, selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Kudus secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih teliti, cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>24</sup> Pengujian ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara teliti, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan detesis data yang akurat dan sistematis tentang dapat diamati di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Putra Kudus.

## 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah diperoleh guna pengecekan atau sebagai pembanding. Oleh karena itu, menurut John W. Creswell “*Triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using ita coherent justification from theme's*” maksudnya perolehan sumber data adalah dengan melakukan pengujian bukti-bukti dari sumber

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368-369

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan ...*, 370



dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.<sup>25</sup>

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi<sup>26</sup>, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang model supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian tertentu dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda dalam berbagai aspek, dan (e) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, dilakukan dengan dua cara yaitu (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil dari penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian.

---

<sup>25</sup> John W. Creswell, *Research Desain Qualitative, Quantitative and Mixed Methode Approaches*, (California: Sage Publication, 2009), 191.

<sup>26</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok: Remaja Rosdakarya, 1988), 128